

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN KEJADIAN *DISMENORE* PADA REMAJA PUTRI DI SMA ISLAM HASMI *BOARDING SCHOOL* KABUPATEN BOGOR

Aisyah<sup>1</sup>, Resty Jayanti<sup>2</sup>, Eny Dwimawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor.  
Email: <sup>1</sup> [aisyahrahendra@gmail.com](mailto:aisyahrahendra@gmail.com), <sup>2</sup> [restyregia@gmail.com](mailto:restyregia@gmail.com), <sup>3</sup> [enydwisutomo@gmail.com](mailto:enydwisutomo@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu upaya pencegahan penularan pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah adalah dengan penerapan kebijakan *physical* atau *social distancing* yang menimbulkan beberapa dampak. Salah satunya adalah penerapan kegiatan belajar-mengajar dengan sistem dalam jaringan (*daring*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik (usia *menarche*, riwayat keluarga, kebiasaan berolahraga) dan tingkat stres dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan populasi berjumlah 62 responden remaja putri. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*, yakni 61 siswi sebagai responden dikarenakan terdapat 1 siswi yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disebar secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia *menarche* ( $p\text{-value } 1,000 > 0,05$ ), riwayat keluarga ( $p\text{-value } 0,765 > 0,05$ ), kebiasaan berolahraga ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ), dan stres dalam pembelajaran jarak jauh ( $p\text{-value } 0,599 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa usia *menarche*, riwayat keluarga, dan stres dalam pembelajaran jarak jauh tidak memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan kebiasaan berolahraga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor. Saran bagi remaja putri untuk meningkatkan tindakan preventif guna mencegah risiko terjadinya *dismenore* dan untuk pihak sekolah agar memberikan penyuluhan mengenai *dismenore* sebagai upaya mencegah atau mengurangi risiko.

**Kata Kunci** : Dismenore, Stres, Pembelajaran Jarak Jauh

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Di mana kehidupan remaja tidak lepas dari berbagai perubahan dan perkembangan kompleks. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah menstruasi disertai rasa nyeri hebat (*dismenore*). *Dismenore* dapat disebabkan karena faktor psikis seperti stres dan salah satu sumber stres yang paling banyak terjadi pada siswa (remaja) di Asia adalah pembelajaran akademik (Wulandari, 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 didapatkan kejadian *dismenore* pada wanita sebesar 1.769.425 jiwa (90%), dengan 10-15% mengalami *dismenore* berat dan disebutkan rata-rata kejadian *dismenore* pada wanita usia muda antara 16,8-81% (Sulistiyorini, *et.al.*, 2017).

Prevalensi di negara-negara Asia Tenggara juga berbeda, angka kejadian di Malaysia mencapai 69,4%, Thailand 84,2% (Tsamara, *et.al.*, 2020) dan di Indonesia mencapai 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder (Andriyani, *et.al.*, 2016).

Prevalensi *dismenore* pada remaja berkisar antara 43%-93%, dimana sekitar 74-80% mengalami *dismenore* ringan, sementara angka kejadian endometriosis dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38%, sedangkan pada remaja yang tidak memberikan respon positif terhadap penanganan untuk nyeri haid, endometriosis ditemukan pada 67% kasus di laparoskopi (Surmiasih dan Priyati, 2018).

Berdasarkan penelitian Arnis (2012) dalam Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah tahun 2015 diperoleh hasil angka kejadian *dismenore* di Jawa Barat, yaitu sebanyak 54,9% wanita mengalami *dismenore*, terdiri dari 24,5% kategori ringan, 21,28% kategori sedang, dan 9,36% mengalami *dismenore* kategori berat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Tristiana (2017) pada santri di sebuah Pondok Pesantren di Kabupaten Bogor, diperoleh hasil bahwa remaja putri yang mengalami *dismenore* primer sebanyak 76 responden (88,4%) dan 10 responden (11,6%) tidak mengalami *dismenore* primer.

Sejak akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya virus tak kasat mata yaitu *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang merubah tatanan kehidupan. Dimana kejadian ini dapat mempengaruhi keadaan psikologis seseorang stres dan/atau depresi. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah adalah penerapan kebijakan *social* atau *physical distancing* serta PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menimbulkan beberapa dampak, seperti ditutupnya berbagai fasilitas umum. Hal ini berdampak bagi pekerja harus melaksanakan *work from home* dan sebagian pelajar juga mahasiswa dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Putri, *et.al.*, 2020).

Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh memaksa pelajar juga pendidik untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran secara jarak jauh. Hal ini tentu tidaklah mudah, karena belum sepenuhnya siap dalam memulai dan menerapkan metode ini sehingga perubahan ini menimbulkan dampak tekanan fisik maupun psikis/mental (Basar, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor terhadap 17 siswi, didapatkan hasil bahwa yang mengalami *dismenore* dengan nyeri pada perut bagian bawah dengan persentase 100% (17 siswi), merasakan badan menjadi lemas 64,7% (11 responden), rasa nyeri yang menjalar ke bagian punggung 52,9% (9 siswi), tidak nafsu makan 52,9% (9 siswi), merasakan pusing sebanyak 58,8% (10 siswi), dan terdapat siswi yang sampai terganggu aktivitasnya sebanyak 64,7% (11 siswi).

Responden juga mengalami beberapa gangguan akibat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di antaranya yaitu mengalami kesulitan tidur, penurunan konsentrasi sehingga tidak

fokus, merasa cemas dan gelisah yang berlebihan. Beberapa gejala tersebut termasuk pada beberapa gejala dari stres. Kegiatan pembelajaran jarak jauh ini telah dilakukan sejak awal masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rasionalitas tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat topik mengenai “Hubungan Antara Tingkat Stres dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor dan pelaksanaannya dilakukan pada bulan Mei tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Islam Hasmi *Boarding School* (kelas X, XI, dan XII) dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 61 siswi.

Bahan Penelitian yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa penelitian terdahulu yang mendukung data penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *online* (*google form*) dalam bentuk kuesioner tertutup karena jawaban telah disediakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia *Menarche***

<i>Usia Menarche</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dini (< 12 tahun)	15	24,6
Normal (≥12 tahun)	46	75,4
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswi SMA Islam Hasmi *Boarding School* mengalami usia *menarche* normal sebanyak 46 siswi.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga**

Riwayat Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	23	37,7
Tidak	38	62,3
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswi SMA Islam Hasmi *Boarding School* tidak memiliki riwayat keluarga yaitu sebanyak 38 siswi.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Berolahraga**

Kebiasaan Berolahraga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	15	24,6
Tidak	46	75,4
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswi SMA Islam Hasmi *Boarding School* tidak memiliki kebiasaan berolahraga yaitu sebanyak 46 siswi.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada Remaja Putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School***

Stres dalam Pembelajaran Jarak Jauh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat	3	4,9
Sedang	16	26,2
Ringan	37	60,7
Tidak stres	5	8,2
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa siswi di SMA Islam Hasmi *Boarding School* sebagian besar mengalami stres ringan yaitu sebanyak 37 siswi.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School***

<i>Dismenore</i> pada Remaja Putri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat	2	3,3
Sedang	11	18,0
Ringan	32	52,5
Tidak <i>dismenore</i>	16	26,2
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa siswi di SMA Islam Hasmi *Boarding School* sebagian besar mengalami *dismenore* ringan sebanyak 32 siswi.

### Analisis Bivariat

**Tabel 6. Hubungan Antara Usia *Menarche* dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School***

Usia <i>Menarche</i>	<i>Dismenore</i> pada Remaja Putri		Total	OR (95% CI)	P Value
	<i>Dismenore</i>	Tidak <i>Dismenore</i>			
Dini	11 73.3%	4 26.7%	15 100.0%	0.971 (0.259-3.634)	1.000
Normal	34 73.9%	12 26.1%	46 100.0%		
<b>Total</b>	<b>45 73.8%</b>	<b>16 26.2%</b>	<b>61 100.0%</b>		

Berdasarkan uji statistik *chi-square* yang dilakukan, didapatkan *p-value* 1,000 ( $p > 0,05$ ) yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kojo, *et.al.* tahun 2020 pada 40 remaja putri di Desa Tincep Kabupaten Minahasa dengan menunjukkan hasil perhitungan *chi-square* didapatkan *p-value* 0,619, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan kejadian *dismenore*. Diperoleh hasil responden dengan usia *menarche*  $\geq 11$  tahun dan tidak mengalami usia *dismenore* sebanyak 23 responden (57,5%).

**Tabel 7. Hubungan Antara Riwayat Keluarga dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School***

Riwayat Keluarga	<i>Dismenore</i> pada Remaja Putri		Total	OR (95% CI)	P Value
	<i>Dismenore</i>	Tidak <i>Dismenore</i>			
Ya	18 78.3%	5 21.7%	23 100.0%	0.682 (0.203-2.295)	0.765
Tidak	27 71.1%	11 28.9%	38 100.0%		
<b>Total</b>	<b>45</b> <b>73.8%</b>	<b>16</b> <b>26.2%</b>	<b>61</b> <b>100.0%</b>		

Berdasarkan uji statistik *chi-square* yang dilakukan, didapatkan *p-value* 0,765 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Aliyah tahun 2020 dengan responden 40 mahasiswi. Didapatkan hasil analisis hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* terdapat 50% mahasiswi memiliki riwayat keluarga, sedangkan mahasiswi yang mengalami *dismenore* dengan tidak memiliki riwayat keluarga lebih sedikit dengan persentase 32,5%. Berdasarkan uji statistic, diperoleh *p-value* 0,194, dengan demikian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore*.

Riwayat keluarga dan risiko *dismenore* dapat memungkinkan disebabkan oleh pola hidup atau gaya hidup. Meskipun memiliki riwayat keluarga dengan *dismenore* tetapi jika mempunyai pola hidup atau gaya hidup yang baik maka dapat menurunkan risiko terjadinya *dismenore*. Penurunan risiko dapat juga disebabkan karena memiliki kebiasaan olahraga secara teratur, status gizi baik, dan lain sebagainya (Fatmawati dan Aliyah, 2020).

**Tabel 8. Hubungan Antara Kebiasaan Berolahraga dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School***

Kebiasaan Berolahraga	<i>Dismenore</i> pada Remaja Putri		Total	OR (95% CI)	P Value
	<i>Dismenore</i>	Tidak <i>Dismenore</i>			
Tidak	45 97.8%	1 2.2%	15 100.0%	-	0.000
Ya	0 0.0%	15 100.0%	46 100.0%		
<b>Total</b>	<b>45</b> <b>73.8%</b>	<b>16</b> <b>26.2%</b>	<b>61</b> <b>100.0%</b>		

Berdasarkan uji statistik *chi-square* yang dilakukan, didapatkan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan berolahraga dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juhaeriah, *et.al.*, tahun 2018 di MAN Kota Cimahi dengan 172 responden. Hasil analisis hubungan antara kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenore* diperoleh hasil bahwa 133 remaja yang tidak memiliki kebiasaan olahraga sebanyak 116 siswi (87,2%) yang mengalami *dismenore*, sedangkan dari 59 remaja yang memiliki kebiasaan berolahraga berjumlah 28 siswi (71,8%) yang mengalami *dismenore*. Didapatkan *p-value* 0,041 ( $p-value < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara kebiasaan berolahraga dengan kejadian *dismenore* pada remaja di MAN Kota Cimahi tahun 2018. Dengan RR 2,681 (95% CI: 1,130-6,357) yang artinya bahwa remaja yang tidak memiliki kebiasaan berolahraga 2,6 kali lebih berisiko mengalami kejadian *dismenore* dibandingkan dengan remaja yang memiliki kebiasaan berolahraga.

*Dismenore* merupakan kejadian yang kerap kali dirasakan remaja putri pada saat menstruasi. Salah satu cara untuk mencegahnya adalah dengan melakukan olahraga secara teratur yaitu setidaknya dilakukan 30-60 menit setiap 3-5 kali per minggu. Kegiatan olahraga di antaranya yaitu berjalan kaki, jalan cepat, *jogging*, berlari, bersepeda, berenang, senam aerobik, atau yang lainnya. Hal ini dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan karena olahraga dapat memperlancar peredaran darah terutama pada organ reproduksi (Juhaeriah, *et.al.*, 2020).

**Tabel 9. Hubungan Antara Tingkat Stres dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja Putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School***

Stres dalam Pembelajaran Jarak Jauh	<i>Dismenore</i> pada Remaja Putri		Total	OR (95% CI)	P Value
	<i>Dismenore</i>	Tidak <i>Dismenore</i>			
Stres	42 75.0%	14 25.0%	56 100.0%	2.000 (0.303-13,221)	0.599
Tidak Stres	3 60.0%	2 40.0%	5 100.0%		
<b>Total</b>	<b>45</b> <b>73.8%</b>	<b>16</b> <b>26.2%</b>	<b>61</b> <b>100.0%</b>		

Berdasarkan uji statistik *chi-square* yang dilakukan, didapatkan *p-value* 0,599. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor dikarenakan *p-value* 0,599 ( $p > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurwana, *et.al.* di SMA Negeri 8 Kendari tahun 2016 pada 72 responden, yaitu tidak terdapat hubungan antara stres dengan kejadian *dismenore*. Dengan perolehan *p-value* 0,429. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 43 responden yang mengalami stres risiko tinggi terdapat 40 responden (93,0%) yang mengalami *dismenore* dan 3 responden (7,0%) tidak mengalami *dismenore*. Sementara itu, dari 29 responden yang mengalami stres risiko rendah terdapat 25 responden (86,2%) yang mengalami *dismenore* dan 4 responden (13,8%) yang tidak mengalami *dismenore*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa faktor stres tidak memiliki peran besar pada kejadian *dismenore* yang dialami remaja putri. Sehingga tidak adanya hubungan antara stres pembelajaran jarak jauh dengan kejadian *dismenore* dikarenakan tingkat stres remaja putri mayoritas pada tingkat ringan dan juga dengan kejadian *dismenore* yang dialami mayoritas berada pada tingkat ringan. Hal ini dapat disebabkan oleh kesiapan remaja putri dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan sudah terbiasa dengan metode pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan. Tidak dipungkiri bahwa terjadinya *dismenore* tidak hanya disebabkan oleh faktor stres saja, namun dapat disebabkan oleh berbagai faktor lainnya seperti usia *menarche*, riwayat keluarga, kebiasaan olahraga, obesitas, siklus menstruasi, lama menstruasi, status gizi, dan lain sebagainya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa bahwa usia *menarche* ( $p\text{-value } 1,000 > 0,05$ ), riwayat keluarga ( $p\text{-value } 0,765 > 0,05$ ), kebiasaan berolahraga ( $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ ), dan stres dalam pembelajaran jarak jauh ( $p\text{-value } 0,599 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa usia *menarche*, riwayat keluarga, dan stres dalam pembelajaran jarak jauh tidak memiliki hubungan

yang signifikan, sedangkan kebiasaan berolahraga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Islam Hasmi *Boarding School* Kabupaten Bogor.

Saran bagi remaja putri untuk meningkatkan tindakan preventif guna mencegah risiko terjadinya *dismenore* dan untuk pihak sekolah agar memberikan penyuluhan mengenai *dismenore* sebagai upaya mencegah atau mengurangi risiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, *et.al.* (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Madya (13-15 Tahun) Tentang *Dismenore* di SMPN 29 Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 115-121.
- A Nasution, A Maulana, D Kurniawan. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (2), 99-104
- Asri Masitha Arsyati, Vindi Krisna Chandra, 2020. Assement Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8 No.1, 2020 Agustus-February, hlm. 27-32 ISSN. 2338-7475 E-ISSN. 2620-7869
- Dwimawati, E., Yanuaringsih, G.P., Pangaribuan, R., ...Gurning, F.P., Pratama, M.Y. (2021). Smoke exposure at home to the incidence of pneumonia in children under 5 years old. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1872–1878
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK YAK 1 bogor kecamatan tanah sareal kota Bogor provinsi Jawa Barat tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 80-86.
- D.N. Afiyani, E. Dwimawati, S. Pujiati. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor. *PROMOTOR* 3 (1), 50-55.
- E. Dwimawati, F. Beliansyah, S.A. Zulfa. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 3 (1). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2007). 377/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta
- Fatmawati, E., dan Aliyah, A.H. (2020). Hubungan *Menarche* dan Riwayat Keluarga dengan *Dismenore* (Nyeri Haid). *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, Vol. 11, No. 1, 12-20.
- F Azka, TN Prastia, FD Pertiwi. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR. *PROMOTOR* 3 (3), 241-250
- FD Pertiwi, SN Nurdiana. (2019). HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7 (1)
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- Juhaeriah, J., *et.al.* (2020). Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Kejadian *Dismenore* pada Remaja di MAN Kota Cimahi Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Kartika*, Vol. 15, No. 2, 50-63.
- Kojo, N.H., *et.al.* (2021). Hubungan Faktor-Faktor yang Berperan Untuk Terjadinya *Dismenore* pada Remaja Putri di Era Normal Baru. *Jurnal e-Clinic*, Vol. 9, No. 2, 429-436.



- Nurwana, *et.al.* (2017). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Dismenorea* pada Remaja Putri di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JIMKESMAS)*, Vol. 2, No. 6, 1-14.
- Nasution, A., Jayanti, R., Nasution, A., Nugroho, D., Heru, H., & Hutasoit, E. (2021). Contraceptive Use Among Women Of Reproductive Age And The Number Of Ideal Children In West Java. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 20-31. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v0i0.263>
- N. Oktaviani, I. Avianty, and E. D. Mawati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018," *Promotor*, vol. 2, no. 1, p. 44, 2019, doi: 10.32832/pro.v2i1.1788.
- Novitasari, Y., Mawati, E. D., & Rachmania, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 324-333. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i4.2246>.
- Putri, *et.al.* (2020). Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh dan Gangguan Somatoform dengan Tingkat Stres Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behaviour*, Vol. 2, No. 1, 38-45.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- R Jayanti, GP Yanuaringsih, N Olivia, K Jundapri, S Ariandini, R Munir. (2021). Determinants of Stunting in Indonesian Toddlers. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology* 15 (3).
- R Jayanti, AS Nasution. (2020). Analysis of Adolescent Sexual Behavior in Bogor Taruna Terpadu Borcess Middle School. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11 (01), 43-51
- S Nurdiana, FD Pertiwi, E Dwimawati. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGALAMAN BULLYING DI SMK NEGERI 2 BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2018. *PROMOTOR* 3 (6), 605-613
- Basar, A.M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 208-218.
- Sari MM, Nurkamila N, Mawati ED. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat [Internet]*. 2018;1(2):96–103. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1595>
- Sulistiyorini, S., *et.al.* (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Dismenore* Primer pada Siswi SMA PGRI 2 Palembang. *Jurnal Masker Medika*, Vol. 5, No. 1, 223-231.
- Surmiasih dan Priyati, D. (2018). Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Upaya Penanganan *Dismenore* pada Siswi MTS Al-Hidayah Tunggul Pawenang Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *Midwefery Journal*, Vol. 3, No. 1, 48-53.
- Wulandari, W., *et.al.* (2018) Hubungan Antara Tingkat Stres Akademik dengan Kejadian *Dismenore* Primer pada Remaja Putri di SMP Darul Hijrah Putri Martapura. *Jurnal Nerspedia*, Vol. 1, No. 2, 123-129.